

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Isu pengangguran dan ketenagakerjaan menjadi perhatian utama negara-negara di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kedua masalah tersebut saling berkaitan dan dapat memicu persoalan yang saling bertolak belakang. Masalah-masalah tersebut muncul akibat ketidakmampuan pemerintah dalam mengelola dan meminimalisir dampaknya dengan baik. Jika pemerintah dapat memanfaatkan tenaga kerja yang masih tersedia secara optimal, persoalan ini bisa dihindari dan memberikan dampak positif bagi pembangunan. Sebaliknya, jika upaya tersebut gagal, konsekuensi negatif yang muncul adalah terganggunya pertumbuhan ekonomi (Wiguna, et al, 2021).

Pengangguran berdampak negatif pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat, serta menjadi beban bagi perekonomian negara. Selain itu, pengangguran turut memengaruhi keberhasilan pembangunan nasional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Bastari, 2019). Kondisi ini juga berpotensi memicu ketidakstabilan politik, menyebabkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah. Banyak individu menjadi pengangguran akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau keterbatasan lapangan pekerjaan, yang kerap memicu aksi protes. Di Indonesia, tujuan Pembangunan ekonomi meliputi mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia
Tahun 2013-2022

No	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)		
	Tahun	Februari	Agustus
1.	2013	5,88	6,17
2.	2014	5,70	5,94
3.	2015	5,81	6,18
4.	2016	5,50	5,61
5.	2017	5,33	5,50
6.	2018	5,10	5,30
7.	2019	4,98	5,23
8.	2020	4,94	7,07
9.	2021	6,26	6,49
10.	2022	5,83	5,86

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon

Tabel 1.1, Menunjukkan data pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Data pengangguran tertinggi di Indonesia pada Bulan Februari ada pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,26. Sedangkan data Pengangguran tertinggi pada Bulan Agustus ada pada Tahun 2020 yaitu sebesar 7,07%. Sedangkan data pengangguran terendah di Indonesia pada Bulan Februari ada pada Tahun 2020 yaitu sebesar 4,94% dan data terendah pada Bulan Agustus ada pada Tahun 2018 yaitu sebesar 5,30%.

Permasalahan pengangguran sangat kompleks dan merupakan isu penting, karena dapat dihubungkan dengan indikator-indikator seperti Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, inflasi, investasi dan juga Tingkat Pendidikan. Dan pada penelitian ini, penulis membahas indikator pengangguran yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan juga Tingkat Pendidikan.

Ketenagakerjaan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Indonesia. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat, Indonesia menghadapi tekanan besar dalam mengelola tenaga kerjanya. Komponen penting bagi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pertumbuhan penduduk

yang terus meningkat di Indonesia menyebabkan bertambahnya jumlah angkatan kerja setiap tahun namun, laju pertumbuhan ekonomi tidak selalu mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang tersedia di pasar. Pertumbuhan penduduk akan memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Secara otomatis, peningkatan angkatan kerja akan berkaitan erat dengan bertambahnya usia penduduk.

Suatu indikator ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK menunjukkan seberapa aktif secara ekonomi seseorang dalam kegiatan sehari-hari. TPAK merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara, karena mencerminkan jumlah penduduk usia kerja yang aktif berpartisipasi di pasar tenaga kerja, baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Data TPAK dapat digunakan untuk menunjukkan berapa banyak penduduk dalam usia kerja dan yang aktif bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

TPAK juga merupakan penduduk yang termasuk kedalam bagian dari Angkatan Kerja, baik yang sedang bekerja maupun yang sedang tidak bekerja dikarenakan cuti atau sedang menunggu panen bagi petani ataupun peternak. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Semakin tinggi jumlah penduduk bukan angkatan kerja, maka semakin rendah jumlah angkatan kerja dan semakin rendah pula Tingkat Partisipasi Angkatan Kerjanya. Selain jumlah penduduk, faktor lain seperti Pendidikan dan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Mala et al., 2017). Oleh karena itu, dengan semakin meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, maka semakin meningkat pula jumlah tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa di wilayah tersebut.

Peningkatan TPAK memiliki peran yang sangat penting untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Hal ini dapat memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut (Suharto Budi, 2021) sumber daya manusia termasuk

dalam kategori tenaga kerja adalah penduduk yang usianya 15-64 tahun yang memiliki kemampuan untuk dapat menghasilkan barang dan jasa.

TPAK dapat dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota atau yang disingkat menjadi UMK dan Tingkat Pendidikan. Variabel-variabel tersebut yang akan diteliti oleh penulis pada Skripsi ini. Berikut merupakan tabel data yang menyajikan perkembangan TPAK di Kota Cirebon Tahun 2013 - 2022.

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
di Kota Cirebon Tahun 2013-2022

No.	Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)
1.	2013	63,54
2.	2014	64,94
3.	2015	62,19
4.	2016	62,77
5.	2017	66,45
6.	2018	67,89
7.	2019	62,84
8.	2020	63,76
9.	2021	62,87
10.	2022	65,42

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon

Dapat dilihat pada Tabel 1.2 mengenai perkembangan TPAK di Kota Cirebon periode 2013-2022. Pada tahun 2018 merupakan persentase TPAK tertinggi yaitu sebesar 67,89%. Dan persentase TPAK terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 62,19%. Pada Tahun 2018, TPAK sebesar 67,89% kemudian turun pada tahun 2019 drastis menjadi 62,84% hal ini disebabkan oleh pembatasan sosial akibat Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019. Sehingga perkembangan TPAK mengalami fluktuasi cenderung menurun. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rika Widianita, 2023) bahwa pada Tahun 2019 mengalami penurunan persentase TPAK dikarenakan pembatasan sosial akibat Covid-19 dan

berdampak pada TPAK, sehingga banyak angkatan kerja yang kesulitan mendapat pekerjaan karena banyak pembatasan tenaga kerja.

TPAK merupakan tingkat partisipasi masyarakat untuk menjelaskan kemampuan penduduk dalam melakukan kegiatan produktif (C. Sari & Susanti, 2018). Peningkatan TPAK berkaitan erat dengan upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Proses ini dikenal sebagai *Modern Economic Growth*, yang mengacu pada pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, kemakmuran jangka panjang tercermin melalui peningkatan output perkapita, sekaligus memberikan lebih banyak pilihan dalam mengonsumsi barang dan jasa serta meningkatkan daya beli (Regina, 2022).

Melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas diharapkan dapat menyelesaikan masalah mengenai pengangguran dan kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi terus meningkat maka lapangan kerja akan terbuka dan akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tercipta. Berikut merupakan tabel data yang menyajikan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cirebon Tahun 2013-2022.

Tabel 1.3
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cirebon
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1.	2013	4,9
2.	2014	5,71
3.	2015	5,81
4.	2016	6,09
5.	2017	5,8
6.	2018	6,2
7.	2019	6,29
8.	2020	0,99
9.	2021	3,05
10.	2022	5,1

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cirebon selama periode 2013-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun,

dimana persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,29% sedangkan persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi yang terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0,99%.

Dilansir dari Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Ekonomi Kota Cirebon tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,99% dibandingkan dengan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 6,29%. Dikarenakan saat tahun 2020 terdapat wabah Covid yang mengakibatkan faktor ekonomi mengalami penurunan, misalnya banyaknya industri yang tutup atau bangkrut, dunia pariwisata tutup, dalam bidang jasa juga mengalami penutupan, sehingga mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang dirumahkan. Seperti pada penelitian terdahulu (Indah Rahmadani, 2023) yang terjadi di Kota Jambi, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sehingga menyebabkan turunnya kinerja penduduk ekonomi dikarenakan menurunnya aktivitas ekonomi juga akibat wabah Covid-19.

Selain dari permasalahan Pertumbuhan Ekonomi, permasalahan lain yang seperti tinggi rendahnya upah atau gaji juga sering terjadi pada tenaga kerja. Seseorang yang bekerja bertujuan untuk mendapatkan upah sebagai sumber utama penghasilan mereka. Tinggi atau rendahnya upah atau gaji yang didapat oleh tenaga kerja tujuannya adalah untuk memenuhi biaya kebutuhan hidupnya dan juga tanggung jawabnya.

Upah Minimum Kota merupakan kebijakan untuk melindungi dari upah rendah. Kebijakan ini dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja. Ketika upah minimum ditetapkan pada tingkat yang sesuai, masyarakat akan lebih termotivasi untuk bekerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan meningkat. Namun, dengan Upah Minimum yang rendah membuat pekerjaan tidak lagi menarik untuk sebagian orang, sehingga hal tersebut dapat mengurangi partisipasi kerja.

Semakin tinggi upah yang ditawarkan di pasar tenaga kerja, maka semakin banyak penduduk usia kerja yang masuk dalam angkatan kerja dibandingkan dengan kelompok di luar angkatan kerja. Dan hal ini dapat berdampak pada

peningkatan TPAK. Di pasar tenaga kerja, permintaan dan penawaran bersama-sama menentukan jumlah pekerja dan upah yang diperoleh. Dalam hal ini, pasar tenaga kerja mirip dengan pasar barang dimana terdapat banyak pasokan keterampilan dan tenaga kerja.

Permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia saat ini salah satunya adalah mengenai Upah Minimum. Dilansir dari akun Instagram SahamTalk, menyatakan bahwa Indonesia diturunkan oleh pihak Bank Dunia sebagai Negara menengah kebawah, dengan Upah Minimum Republik Indonesia masuk ke 3 besar terendah di Asean dan 6 terendah di dunia.

Peranan Upah dalam kelancaran operasional perusahaan sangatlah penting, karena salah satu faktor yang meningkatkan produktivitas adalah sistem upah di perusahaan. Sering juga diungkapkan dalam media massa maupun elektronik, berita seperti bentuk pemogokan buruh, demonstrasi yang sering terjadi karena sistem kompensasi perusahaan yang tidak memuaskan bagi pekerja (Hatta, 2017).

Permasalahan Tingkat Upah Minimum dimasukkan kedalam penelitian ini karena Tingkat Upah Minim mempengaruhi masuk atau tidaknya seseorang kedalam pasar tenaga kerja. Untuk mengetahui perkembangan Upah Minimum Kota Cirebon Tahun 2013-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Perkembangan Upah Minimum Kota (UMK) Cirebon Tahun 2013-2022

No	Tahun	Upah Minimum Kota (rupiah)
1.	2013	1.082.500
2.	2014	1.226.500
3.	2015	1.400.000
4.	2016	1.608.945
5.	2017	1.741.682
6.	2018	1.893.383
7.	2019	2.045.422
8.	2020	2.271.210
9.	2021	2.271.201
10.	2022	2.304.943

Sumber: Cirebon Satu Data (CSD), Saegaleri.com, PTPN X, Antara News

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Upah Minimum Kota Cirebon periode 2013-2022 setiap tahunnya mengalami kenaikan terus-menerus. Upah Minimum pada Tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.082.500, pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.226.500, pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.400.000, pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.608.945, pada Tahun 2017 sebesar Rp. 1.741.682, pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.893.383, pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.045.422, pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.271.210, pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.271.201, pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.304.943. Walaupun Upah Minimum setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan secara terus-menerus dikarenakan kenaikan harga pokok. Tetapi banyak pekerja yang menuntut kenaikan upah minimum karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga para pekerja menuntut upah lebih banyak. Namun, tidak semua perusahaan dapat memenuhi permintaan pekerja. Oleh karena itu, banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan pengangguran menjadi meningkat.

Upah Minimum Kota memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Seperti pada penelitian terdahulu yaitu (Bonerri et al., 2018) mengatakan hal yang sama bahwa Upah Minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Ketika upah minimum ditetapkan lebih tinggi, hal tersebut dapat menarik lebih banyak individu untuk memasuki pasar kerja, karena imbalan finansial yang lebih baik. Peningkatan upah juga dapat meningkatkan daya tarik pekerja, sehingga masyarakat yang sebelumnya merasa ragu untuk bekerja, cenderung dapat lebih termotivasi untuk mencari pekerjaan.

Selain itu, tingkat pendidikan juga memiliki dampak signifikan terhadap TPAK. Pendidikan yang lebih tinggi seringkali membuka lebih banyak peluang kerja dan mendorong individu untuk terlibat dalam pasar tenaga kerja. Lulusan dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri, yang membuat mereka lebih kompetitif dalam mencari pekerjaan.

Berikut ini disajikan tabel Perkembangan Tingkat Pendidikan di Kota Cirebon Tahun 2013-2022.

Tabel 1.5
Perkembangan Tingkat Pendidikan di Kota Cirebon Tahun 2013-2022

No	Tahun	Tingkat Pendidikan (%)
1.	2013	66,04
2.	2014	67,71
3.	2015	68,47
4.	2016	69,21
5.	2017	69,27
6.	2018	69,33
7.	2019	69,42
8.	2020	69,48
9.	2021	70,21
10.	2022	70,93

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa data Tingkat Pendidikan di Kota Cirebon selama periode 2013 - 2022 terus menerus mengalami kenaikan yang signifikan. Sejak Tahun 2016 - 2018 Tingkat Pendidikan mengalami peningkatan sebesar 6% pada tiap tahunnya. Tingkat pendidikan memiliki dampak terhadap TPAK, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar keinginan untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang dan kesempatan untuk mendapat pekerjaan, dengan demikian TPAK akan meningkat. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Haspa et al., 2023) menyatakan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh terhadap TPAK. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila Tingkat Pendidikan mengalami peningkatan, maka hal ini dapat menyebabkan meningkatnya TPAK. Demikian juga, jika Tingkat pendidikan menurun hal ini dapat menyebabkan TPAK menjadi menurun. Maka dari itu, Tingkat Pendidikan cukup berpengaruh terhadap TPAK.

Terdapat inkonsistensi hasil berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indah Rahmadani, 2023) menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK karena hal ini bisa disebabkan

oleh angka Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Jambi di periode tersebut, tidak menunjukkan perkembangan yang tinggi setiap tahunnya dengan perkembangan yang cenderung menurun (Indah Rahmadani, 2023). Hal ini menciptakan kesenjangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan lapangan pekerjaan yang dapat diserap. Ketidakselarasan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti upah minimum yang relatif rendah dan tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Upah minimum yang rendah dapat mengurangi insentif bagi individu untuk bergabung dalam pasar tenaga kerja, sementara pendidikan yang tinggi cenderung ingin menerima insentif atau upah yang tinggi. Oleh karena itu, meskipun ada kemajuan dalam aspek pertumbuhan ekonomi dan pendidikan, tantangan besar masih ada dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja secara konsisten, menunjukkan adanya fenomena gap yang perlu diatasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (C. Sari & Susanti, 2018; Mumekh, et al, 2023; Haspa, et al, 2023; Putra, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap TPAK. Kemudian pada penelitian (Indah Rahmadani, 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap TPAK.

Selanjutnya penelitian terdahulu oleh (Ramadhan & Setyowati, 2023; Sarsi, et al, 2014; Boneri, et al, 2018; Lubis, 2019; Haspa, et al, 2023; Putra, 2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa Upah Minimum berpengaruh terhadap TPAK. Sebaliknya, pada penelitian (Indah Rahmadani, 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap TPAK.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haspa, et al, 2023; Indah Rahmadani, 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap TPAK. Sebaliknya, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Boneri, et al, 2018) hasilnya menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap TPAK.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Cirebon Tahun 2010 – 2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilihat dari latar belakang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cirebon periode 2010 – 2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon periode 2010 – 2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun.
2. Upah Minimum Kota Cirebon periode 2010 – 2022 setiap tahunnya mengalami peningkatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon periode 2010 – 2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun.
3. Tingkat Pendidikan di Kota Cirebon periode 2010 -2022 setiap tahunnya mengalami peningkatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon periode 2010 – 2022 mengalami Fluktuasi cenderung menurun.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon periode 2010 – 2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi kajian pada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Cirebon periode 2010 – 2022.

Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih fokus dalam membahas mengenai permasalahan tersebut. Fokus penelitian akan diarahkan pada analisis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber sumber resmi lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti:

1. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon Tahun 2010-2022
2. Bagaimana Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon Tahun 2010-2022
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon Tahun 2010-2022
4. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota (UMK), dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon Tahun 2010-2022.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon Tahun 2010-2022.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon Tahun 2010-2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon Tahun 2010-2022.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota (UMK), dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon Tahun 2010-2022.

b. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota (UMK) dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di suatu daerah
- b. Dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dalam penelitian yang baik mengenai permasalahan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam memperdalam pemahaman tentang Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota (UMK), Tingkat Pendidikan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang akan memperkaya wawasan dan pengetahuan akademis penulis
- b. Bagi Pemerintah, penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota (UMK), Tingkat Pendidikan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan mendeskripsikan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Secara umum, isi dari sub bab bahasan yang terdapat dalam pendahuluan yaitu membahas mengenai yang melatarbelakangi suatu masalah yang akan diteliti. Kemudian diidentifikasi menjadi beberapa poin untuk dijadikan batasan masalah yang ada. Selanjutnya, dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota (UMK), dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Cirebon Tahun 2010 – 2022. Secara umum, isi dari sub bahasan pada landasan teori adalah mengenai penjelasan tentang variabel penelitian secara teori yang dijelaskan pada kerangka teori. Kemudian penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki variabel yang sama. Teori mengenai variabel yang akan diteliti digambarkan bagaimana pengaruh antarvariabel dalam bentuk kerangka berpikir. Selanjutnya membuat hipotesis yang merupakan dugaan sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, dan Teknik Analisis data. Secara umum, isi dari sub bahasan pada metode penelitian yaitu mengenai waktu penelitian dan jenis penelitian. Selanjutnya ditentukan populasi dan sampel. Setelah data terkumpul, selanjutnya melakukan analisis data sesuai dengan uji yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dipahami sebagai jawaban atas pertanyaan yang disajikan pada Rumusan masalah dibagian Pendahuluan. Sedangkan Pembahasan adalah hasil analisis yang sudah di uji menggunakan program aplikasi EViews.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian baik saran masukan dari pembaca bagi penulis penelitian.